

STRATEGI MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI ANAK USIA DINI

Sitti Salma¹⁾, Nurlina^{2)*}

^{1), 2)} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Kendari, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari, 93127

*nurlina@umkendari.ac.id

Diterima: 06 04 2024

Direvisi: 07 05 2024

Disetujui: 16 05 2024

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi strategi manajemen pembelajaran untuk merangsang kreativitas seni pada anak usia prasekolah, dengan peningkatan kesadaran akan urgensi pengembangan kreativitas pada tahap awal kehidupan anak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki kontribusi manajemen pembelajaran dalam membentuk atmosfer belajar yang memfasilitasi imajinasi dan kreativitas. Metode penelitian yang diterapkan adalah analisis literatur dengan menggunakan sumber-sumber ilmiah yang terdapat di basis data Google Scholar, yang mencakup peninjauan terhadap teori-teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran serta kreativitas seni anak. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa metode seperti pembelajaran berorientasi proyek, pembelajaran interaktif, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran memberikan efek yang menguntungkan terhadap peningkatan kemampuan berkreasi dalam seni pada anak. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan relevansi pendekatan manajemen pembelajaran dalam mendukung pertumbuhan kreativitas pada masa awal perkembangan anak. Di samping itu, penelitian ini juga memberikan arahan praktis bagi para pengajar dan orang tua untuk memberdayakan pertumbuhan bakat seni pada anak di masa krusial ini, dengan aspirasi untuk menyumbang nilai penting dalam pendidikan prasekolah.

Kata Kunci: Strategi Manajemen Pembelajaran, Kreativitas Seni, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Kreativitas seni adalah salah satu bentuk ungkapan ekspresi yang krusial dalam fase perkembangan awal anak-anak (Mardatillah et al., 2022). Keterampilan untuk mengekspresikan diri melalui berbagai medium seni tidak hanya

mendukung perkembangan kreativitas, tetapi juga mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, motorik, dan emosional (Setiawan et al., 2022). Dengan demikian, esensial bagi kita untuk memahami bagaimana strategi manajemen pembelajaran dapat memberikan fondasi

yang solid untuk merangsang kreativitas seni pada masa-masa awal kehidupan anak.

Pada masa awal perkembangan, anak-anak cenderung secara alami menjelajahi lingkungan sekitar mereka dengan berbagai cara, termasuk melalui aktivitas seperti menggambar, mewarnai, membuat karya seni, dan berpartisipasi dalam permainan peran. Namun, tanpa arahan yang sesuai, potensi kreativitas anak mungkin tidak sepenuhnya terungkap. Karena itulah, diperlukan strategi manajemen pembelajaran yang mampu membantu para guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan dan eksplorasi dan pertumbuhan bakat dan seni anak (Kumalasari & Barriyah, 2024).

Mendorong ekspresi kreatif dalam seni bagi anak melibatkan lebih dari sekadar menyediakan peralatan dan bahan (Risdiyanti & Pamungkas, 2022). Ini juga memerlukan pendekatan terencana dan terarah dalam mengatur proses pembelajaran. Taktik pengelolaan pembelajaran yang efisien dapat menginspirasi atmosfer belajar yang mengasyikkan dan menggugah keinginan dan semangat anak-anak untuk mengeksplorasi gagasan-gagasan baru dalam berkarya.

Dalam kerangka pengaturan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Mereka harus memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang menarik, mendorong kerja sama di antara anak-anak, dan memberikan evaluasi yang membangun untuk memperkaya kemampuan anak (Bahera & Nurlina, 2024). Olehnya itu, pendidik perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai sifat-sifat perkembangan anak pada tahap awal serta metode pembelajaran yang cocok dengan keperluan mereka (Nurlina et al.,

2023).

Demikian pula, peranan orang tua juga sangat krusial dalam memberikan dukungan bagi perkembangan kreativitas seni anak di lingkungan rumahnya. Mereka dapat menciptakan suasana yang mendukung bagi anak-anak, memberikan waktu dan tempat bagi mereka untuk bereksplorasi dengan berbagai jenis seni (Indrayasa & Suryanti, 2020). Selain itu, orang tua juga perlu memberikan dorongan moral dan emosional selama proses belajar (Nurlina et al., 2024).

Perlu diingat bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan ketertarikan yang beragam dalam bidang seni (Mayar et al., 2019; Sa'ida, 2023). Karena itu, strategi pengelolaan pembelajaran yang berhasil haruslah inklusif dan responsif terhadap keunikan dan minat anak. Ini mengharuskan pemahaman yang komprehensif tentang kekhasan setiap anak dan keterampilan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Studi yang dilakukan oleh (Suharni, 2019) menunjukkan bahwa peranan manajemen berpengaruh besar dalam prestasi lembaga PAUD, karena standar mutu sebuah PAUD sangat bergantung pada efisiensi manajerialnya. Menurut temuan (Safitri, 2021) pengelolaan pembelajaran di PAUD telah berhasil dikelola, diterapkan, dan dievaluasi dengan efisien, serta melibatkan kerjasama antar pengajar. Namun, penelitian (Nabila dan Tri Utami, 2023) menegaskan bahwa pelaksanaan manajemen PAUD masih belum mencapai standar yang diharapkan, meskipun memiliki peran penting sebagai indikator keberhasilan lembaga PAUD yang berkualitas. Studi yang didapatkan oleh (Mustajab, Baharun, dan Iltiqoyah, 2020) mengindikasikan bahwa dengan

merencanakan struktur pembelajaran, menjalankan tahap belajar, serta mengevaluasi pembelajaran dengan metode sistematis, kapasitas anak akan berkembang secara optimal.

Dengan mengadopsi berbagai strategi manajemen pembelajaran yang tepat, kita dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi dan memperluas bakat seni mereka secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai strategi tersebut, menekankan urgensi manajemen pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas seni anak, serta menyajikan panduan praktis dalam mendukung evolusi seni anak-anak pada tahap krusial ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis literatur dengan mengevaluasi beragam referensi teori yang relevan terkait dengan masalah yang telah diidentifikasi, terutama yang terkait dengan topik penelitian “Strategi Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini”. Metode analisis ini mencakup proses seperti menghimpun data dari berbagai referensi literatur, menjalankan proses membaca, mencatat, dan menganalisis materi penelitian (Zed, 2014). Menurut penelitian Creswell (dalam Ishtiaq, 2019) pendekatan studi literatur mengacu pada sinopsis tertulis dari artikel-artikel dalam jurnal, Pustaka, dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi masa lalu hingga kini.

Untuk mengakumulasi data dalam penelitian ini, peneliti menjalankan pencarian literatur melalui platform *Google Scholar* dengan metode pencarian yang terencana dan menyeluruh, serta mengevaluasi keakuratan sumber informasi

yang ditemui. Dokumen-dokumen yang dipilih melalui proses seleksi kemudian diselidiki secara komprehensif.

Peneliti memilih platform ini karena ketersediaannya mencakup beragam publikasi akademis yang relevan dengan strategi pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak. Penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan frase kunci yang relevan dengan subjek penelitian, dan selanjutnya peneliti menyaring artikel-artikel yang paling sesuai dengan isu yang sedang diperiksa.

Langkah awal dari penelitian ini melibatkan proses identifikasi topik penelitian serta perumusan pertanyaan penelitian yang relevan. Kemudian, peneliti menjalankan proses pencarian literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang sudah ditentukan. Dalam proses ini, kami mengelompokkan literatur berdasarkan tema atau aspek spesifik untuk memudahkan analisis. Ketika memasuki tahap analisis, peneliti menafsirkan literatur dengan menggunakan pendekatan spesifik untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dari berbagai sumber yang ada. Tahap analisis juga melibatkan deduksi kesimpulan dari hasil penilaian literatur sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Pembelajaran yang Relevan

Dalam upaya peningkatan bakat seni anak, pengelolaan pembelajaran memiliki peran utama yang mempengaruhi lingkungan belajar yang mendorong dan mendukung proses kreatif anak. Salah satu metode yang sesuai adalah pembelajaran berorientasi proyek. Pendekatan ini mencakup memberikan pendekatan praktis kepada anak-anak, memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dan menguji coba

berbagai jenis media seni. Dengan memberikan tugas-tugas yang terhubung dengan aktivitas sehari-hari atau minat khusus anak, pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu memacu partisipasi langsung serta pertumbuhan kreativitasnya (Amelia & Aisyah, 2021).

Di samping itu, pembelajaran interaktif juga menjadi sarana yang efisien dalam memperkaya kreativitas seni pada anak-anak. Strategi ini menggalakkan partisipasi aktif anak-anak dalam pembelajaran, melalui aktivitas seperti perbincangan dalam kelompok, permainan peran, dan eksplorasi seni. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat memperluas kemampuan berpikir kritisnya, memperkuat keterampilan interaksi sosialnya, dan mengekspresikan ide-ide kreatifnya dengan leluasa (Hasanah, 2018).

Pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi komponen utama dari strategi pengelolaan pembelajaran guna memperkaya kreativitas seni pada anak-anak. Ragam aplikasi dan *software* kreatif dapat dimanfaatkan untuk mendukung eksplorasi seni anak-anak, seperti aplikasi untuk melukis digital, *software* animasi ringan, atau permainan interaktif yang mengedepankan unsur kreativitas. Dengan mengoptimalkan teknologi, anak-anak dapat mengakses beragam perangkat dan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan seni mereka dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan (Arisandi & Hidayatulloh, 2021).

Analisis yang mendalam terhadap beragam strategi pengelolaan pembelajaran menunjukkan bahwa tidak ada metode tunggal yang cocok untuk semua anak. Sebaliknya, para pendidik harus memperhitungkan campuran dari berbagai pendekatan ini yang cocok dengan

kebutuhan serta minat unik tiap anak. Dengan memfasilitasi metode pembelajaran yang sesuai, anak-anak berkesempatan besar untuk mengembangkan potensinya lebih luas lagi serta dapat mengembangkan potensi bakatnya secara lebih menyeluruh.

Signifikansinya dalam memahami bermacam cara dalam pengelolaan suatu pembelajaran yang sesuai, tentunya untuk memastikan bahwa para pendidik memiliki alat yang diperlukan dalam mendukung anak untuk mengoptimalkan kreativitasnya secara efektif (Yusra et al., 2023). Dengan mengimplementasikan cara yang cocok, dapat membentuk lingkungan belajar yang menarik dan memberi dukungan untuk anak agar merasa aman untuk mengeksplorasi dirinya, berekspresi, dan menggali potensinya dengan keyakinan penuh. Hal ini akan memberikan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan kreativitas anak di hari mendatang, sekaligus menyiapkan menghadapi perubahan dalam lingkungan yang semakin beragam dan kompleks.

Peran Manajemen Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Seni

Fungsi suatu manajemen pembelajaran dalam menggalakkan bakat seni anak yang menjadi salah satu elemen utama dalam pendidikan yang menitikberatkan pengembangan seni anak sejak dini. Manajemen pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam membentuk atmosfer belajar yang mendukung, sehingga anak-anak dapat menggali potensinya secara penuh.

Salah satu fungsi utamanya adalah menciptakan atmosfer belajar yang menginspirasi dan memotivasi. Dengan menciptakan atmosfer belajar yang inovatif melalui pengaturan ruang kelas yang kreatif, pemanfaatan bahan pembelajaran yang menarik, dan penyediaan beragam macam

sumber daya pendukung, para pendidik dapat menginspirasi imajinasi anak dan mendorongnya berkreasi secara unik (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, dalam manajemen pembelajaran tentunya mencakup pengaturan serta pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode-metode khusus, seperti pembelajaran berorientasi proyek atau pembelajaran interaktif, akan mendorong partisipasi aktif anak-anak dalam aktivitas belajar dan menghasilkan karya seni yang unik dan bermakna.

Peranan teknologi juga merupakan elemen integral yang sangat berkontribusi terhadap aktivitas seni anak. Teknologi dapat difungsikan sebagai wadah untuk mendorong eksplorasi dan ekspresi kreatif melalui aplikasi perangkat lunak kreatif yang sederhana bagi anak atau melalui platform digital untuk pembelajaran anak.

Tidak hanya itu, keterlibatannya juga termasuk dalam pembentukan kurikulum yang menyatukan seni secara komprehensif serta menyediakan platform bagi anak-anak untuk mengeksplorasi beragam media seni, membantu memperkuat kemampuan kreatifnya (Andari & Wiguna, 2023).

Strategi kreatif dalam mengelola pembelajaran, seperti memberikan evaluasi yang membangun kepada anak dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini memfasilitasi rasa percaya diri dalam mengungkapkan diri dan meningkatkan kemahiran artistik anak secara optimal.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan fokus pada rangsangan kreatif, ini dapat menjadi kunci dalam membantu anak-anak mengoptimalkan potensi seninya. Karenanya, esensial bagi pendidik untuk mengenali dan menerapkan metode-metode yang sesuai guna menghasilkan lingkungan

belajar yang menggalakkan serta merangsang kreativitas seni anak.

Implementasi Strategi dalam Konteks Pembelajaran

Membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan terarah untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, sehingga harus mengadopsi manajemen pembelajaran yang relevan (Idhayani et al., 2023). Sebuah pendekatan yang terbukti berhasil yaitu pembelajaran proyek. Sebagai contoh dalam pengembangan seni adalah menciptakan karya seni yang terinspirasi dalam berkreasi menggunakan bahan daur ulang (Rachmah et al., 2022). Dalam proyek tersebut, anak-anak akan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi karyanya, sehingga membantu mengasah kreativitasnya (Febriana & Iswantinegtyas, 2022).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dinamis juga dapat diaplikasikan. Sebagai contoh, dalam situasi permainan atau kolaborasi dalam kegiatan seni, anak-anak diberi peluang untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri secara aktif. Sebagai ilustrasi, dalam permainan mencocokkan warna untuk menyusun pola, anak-anak diberi beragam warna dan diminta untuk mengatur pola yang sesuai. Dalam proses ini, anak-anak tidak hanya mengasah potensinya dalam memahami warna, tetapi juga mengasah potensinya dan menuntaskan masalah dan berkreasi (Nurlina & Hasanah, UswatunNurlina, 2018).

Begitupun juga, aplikasi atau program komputer yang ditujukan khusus untuk anak-anak dapat dimanfaatkan agar dapat menjelajahi berbagai jenis seni, seperti lukisan digital, animasi, atau musik. Ini tidak hanya memberikan tambahan nilai pada pengalaman belajar seni, tetapi juga

mendorong kreativitasnya dalam era digital yang semakin berkembang.

Dalam sebuah studi kasus, telah berhasil menerapkan pembelajaran berorientasi basis proyek, yaitu pembelajaran kolase menggunakan media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah atau rumah anak sendiri (Siregar et al., 2022). Pendekatan proyek lainnya melibatkan kegiatan di mana anak-anak diminta untuk mengumpulkan berbagai bahan alami seperti dedaunan, ranting, dan unsur alam lainnya untuk menciptakan kolase. Dampaknya, anak-anak tidak hanya menciptakan karya seni yang memikat tetapi juga meningkatkan pemahamannya tentang keelokan alam dan signifikansinya dalam pelestariannya (Utami, 2022).

Di samping itu, pemanfaatan permainan dan aktivitas berkarya secara kolaboratif menghasilkan dampak yang menguntungkan, karena anak-anak dapat berbagi gagasan, bekerjasama, dan menghargai satu sama lainnya (Nurlina & Bahera, 2024). Anak-anak menyadari bahwa tiap partisipasinya memiliki nilai, yang memperkuat kepercayaan diri dan mengapresiasi kolaborasi (Hadi, 2023).

Dengan menerapkan pendekatan ini, atmosfer lingkungan belajar anak dapat menginspirasi imajinasi kreativitasnya. Dengan memberikan ruang yang cukup untuk menjelajahi, bekerjasama, mengekspresikan diri secara optimal dalam berkarya. Hal ini dapat meningkatkan budaya mutu pembelajaran seni kreativitas.

Panduan Praktis bagi Pendidik dan Orang Tua

Para pendidik dan orang tua harus menyadari bahwa kekreatifan dalam seni bisa diperoleh melalui beragam kegiatan yang memacu imajinasi dan ekspresi anak-anak. Dengan menyediakan lingkungan

yang kaya akan stimulasi dan dorongan positif, kedua belah pihak dapat membantu anak-anak mengekspresikan dan mengasah kreativitas seni seoptimal mungkin.

Tahap awal dalam pedoman praktis ini dimulai dengan membentuk suasana belajar yang memfasilitasi ekspresi seni. Di lingkungan sekolah, guru dapat mengatur ruang khusus yang dilengkapi dengan berbagai bahan seni dan perkakas kreatif. Di rumah, para orang tua bisa menyiapkan area khusus untuk kreativitas di mana anak-anak dapat menjelajahi dan mengekspresikan dirinya secara leluasa (Primawati, 2023).

Berikutnya, memberikan peluang untuk mengeksplorasi beragam bentuk seni. Demikian pula, memberikan apresiasi dan dorongan positif terhadap usaha kreatif anak-anak. Menghargai setiap usaha hasil karyanya, akan membantu memperkuat rasa percaya dirinya dalam berkarya.

Para guru juga bisa menyatukan unsur-unsur seni ke dalam aktivitas pembelajaran harian. Sementara itu, para orang tua dapat melibatkan anak-anak dalam aktivitas artistik di rumah, seperti membuat karya seni secara berkolaborasi bersama anggota keluarga.

Kemudian, dalam hal ini yang perlu disadari bahwa betapa pentingnya memberikan peluang kepada anak-anak untuk mengekspresikan diri tanpa merasa tertekan oleh harapan akan hasil yang sempurna. Hal ini akan memfasilitasi kenyamanan anak-anak dalam mengekspresikan diri dan mencoba berbagai ide serta konsep seni yang mungkin dimilikinya.

Terakhir, tak kalah pentingnya harus menunjukkan teladan yang baik dalam mendukung kreativitas seni anak. Mereka dapat mengungkapkan minat dan penghargaan terhadap dunia seni, sambil

terlibat secara langsung dalam kegiatan kreatif bersama anak-anak. Dengan memberikan teladan yang baik, mampu memotivasi anak-anak untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan kreativitas seninya.

Dengan mengikuti petunjuk yang telah disediakan, para pendidik dan orang tua dapat berperan sebagai penggerak yang efisien dalam memfasilitasi pertumbuhan kreativitas seni anak. Ini tidak hanya menambah nilai pada proses pembelajaran, tetapi juga akan memperkuat kemampuan anak dalam bidang seni yang penting untuk masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Penting untuk memperhatikan peran manajemen, terutama bagaimana pimpinan dapat membuat peraturan manajemen yang

efektif dalam mengembangkan pembelajaran seni kreativitas anak dalam praktik manajemen. Pimpinan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kerangka kerja dan kebijakan yang mendukung lingkungan pembelajaran yang kreatif dan merangsang kreativitas seni anak. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, fasilitas yang mendukung eksplorasi kreatif, serta pelatihan bagi para staf guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung kreativitas seni anak. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, pimpinan sekolah dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal untuk mendukung kreativitas seni anak dan memfasilitasi perkembangan mereka secara holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni Dan Budaya*, 1(1), 55–70. <https://doi.org/10.53977/jws.v1i1.1019>
- Arisandi, S., & Hidayatulloh, S. (2021). Aplikasi Media Pembelajaran Mewarnai Gambar Binatang Berbasis Android di TKQ At-Taufiq. *E-Prosiding Teknik Informatika*, 2(2), 181–190. <http://eprosiding.ars.ac.id/index.php/pti/article/view/590%0Ahttps://eprosiding.ars.ac.id/index.php/pti/article/download/590/262>
- Bahera, & Nurlina. (2024). Manajemen Kepala PAUD dalam Mengefektifkan Produktivitas Guru. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 290–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2989>
- Desi Murniati Siregar, Simatupang, E. M., Timbul Amar Hotib Harahap, Yus, A., & Aman Simaremare. (2022). Analisis Efektifitas Model Belajar Bermain Berbasis Proyek Tema Lingkunganku Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i1.453>

- Febriana, H. R., & Iswantiningtyas, V. (2022). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Prosiding SEMDIKJAR* 5, 815–825. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.118>
- Hadi, A. L. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Bangsa Melalui Kegiatan Kesenian Studi Kasus Implementasi Program Seni Di Sekolah Dasar Negeri 066651 Medan. *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*, 1(7), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.8765/kpa.v1i7.542>
- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Indrayasa, K. B., & Suryanti, P. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Kreatif Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1759>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40–41. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kumalasari, K., & Barriyah, I. Q. (2024). Strategi Diferensiasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 1 Melalui Seni Rupa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4524–4536. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12019>
- Mardatillah, Fitriani, & Oktariana, R. (2022). Analisis Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Tari Kreasi Dengan Metode Ketukan/Hitungan Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di PAUD Islam Terpadu Mina Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359–1364. <https://doi.org/https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/359>
- Mustajab, M., Baharun, H., & Iltiqoyah, L. (2020). Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1368–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.781>
- Nabila, R., & Tri Utami, D. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekota Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain : Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232.

<https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v7i2>

- Nurlina, Halima, Selman, H., & Amalia, W. O. S. (2024). Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini : Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(3), 229–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2970>
- Nurlina, & Hasanah, UswatunNurlina, and U. H. 2018. “Meningkatkan K. M. P. W. M. M. B. K. . J. S. P. 1(1):3. (2018). Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Pola Warna Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Smart PAUD*, 1(1), 3.
- Nurlina, Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). Strategi Peningkatan Daya Saing melalui Program Pembelajaran Berbasis Pendidikan Islam. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 7(5), 6052–6064. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4660>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecsNubanJagadithaCentre:https://journal.nubaninstitute.org/>
- Rachmah, L. L., Prawinda, R. A., & Farantika, D. (2022). Pembelajaran Steam dengan Media Loose Parts Guna Menstimulasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 6(3), 470–471. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual
- Rahmawati, Nurlina, Lilianti, Usman, Risnajayanti, Salma, & Amaliah. (2022). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527–1539. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1802>
- Risdianty, R., & Pamungkas, J. (2022). Model Penerapan Metode Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6501. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3149>
- Sa’ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Safitri, A., Kabiba, K., Nasir, N., & Nurlina, N. (2021). Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia*, 5(2), 1209–1220. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/811>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Suharni. (2019). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.1-5>
- Utami, T. (2022). Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini.

ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 03(02), 114–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58176/eciejournal.v3i02.214>

Yusra, A., Atikah, C., & Sayekti, T. (2023). Penerapan Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Sentra Seni. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.8-28>

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.